

ANALISIS FINANSIAL USAHA PERIKANAN TANGKAP PANCING ULUR (*HAND LINE*) DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) JAYANTI KABUPATEN CIANJUR

*Rostana Budiman, Dian Wijayanto *)*, Asriyanto

rostanabudiman@gmail.com

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

ABSTRAK

Usaha penangkapan ikan merupakan kegiatan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor produksi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Faktor produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal dan biaya pengeluaran. Pancing ulur adalah alat tangkap yang memberikan kontribusi cukup besar dalam perekonomian perikanan di PPI Jayanti. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha alat tangkap pancing ulur, menghitung modal investasi, biaya pengeluaran dan keuntungan, menganalisis aspek finansial usaha alat tangkap pancing ulur di PPI Jayanti, dan membandingkan tingkat keuntungan nelayan pancing ulur dengan UMR yang berlaku di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2013 di PPI Jayanti Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel *snowball sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya NPV, B/C Ratio, IRR, dan *payback period*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan usaha penangkapan menggunakan pancing ulur sebesar Rp 42.789.598,33 per tahun dan menunjukkan bahwa usaha alat tangkap tersebut layak untuk dijalankan, karena nilai NPV usaha tersebut bernilai positif dengan didapatkan nilai NPV Rp 14.441.280,91 - Rp 32.602.847,23 (rata-rata Rp. 22.825.280,86); IRR 35,42% - 64,83% (rata-rata 48,23%); *payback period* 3,40– 6,18 tahun (rata-rata 4,61 tahun); dan B/C Ratio 1,14– 1,29 (rata-rata 1,19).

Kata kunci: Pancing Ulur; Pendapatan; Keuntungan; Usaha penangkapan.

ABSTRACT

Commercial fishing is an economical activity that is influenced by several factors of production in order a profit. In this study, the factors of production are the capital and expenses. Hand line is a fishing gear used in commercial fishing and it gives a considerable contribution in the fisheries economy in Jayanti Fish Landing Place. This study aims to determine the level of revenue, to calculate the income, to calculate the expense, and to analyze the financial aspects of commercial fishing in Jayanti Fish Landing Place, and to compare between the fisherman's profit with minimal wage of Cianjur Regency. This study was conducted in December 2013 in the Jayanti Fish Landing Place in Cianjur Regency, West Java. Researchers used descriptive qualitative and quantitative method to analyze a data snowball sampling and used to gather a data from respondents. In data analysis, researchers used some indicators, including NPV, B/C Ratio, IRR, and payback periods. The result of this study showed the average income of hand line commercial fishing was IDR 42,789,598.33/ year and showed that commercial fishing by hand line fishing gear were feasible because the NPV was positive, it was IDR 14,441,280.91 - IDR 32,602,847.23 (the average: IDR 22,825,280.86); IRR 35.42% - 64.83% (the average: 48.23%); payback periods 3.40 – 6.18 years (the average: 4.61 years); and B/C Ratio 1.14 – 1.29 (the average: 1.19).

Keyword: hand line; income; profit; commercial fishing.

*) Penulis Penanggungjawab

A. PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya perikanan yang sangat berlimpah, oleh karena itu sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan menjadi sumber pendapatan negara khususnya di Perairan Laut Jawa.

Menurut Mudzakir (2003), potensi sumberdaya ikan di Selatan Laut Jawa didominasi oleh sumberdaya ikan demersal atau ikan-ikan yang hidup di dasar perairan seperti udang, ikan kerapu, ikan bambangan, ikan bawal, ikan kakap, ikan manyung, ikan kuwe, ikan pari, ikan cucut, ikan sebelah dan lain-lain. Sumberdaya ikan demersal di Selatan Laut Jawa sekitar 198.468 ton/tahun dengan potensi lestari sekitar 99.234 ton/tahun dan menempati areal seluas 68.389,49 km², sedangkan sumberdaya ikan pelagis kecil di Selatan Laut Jawa sekitar 122.000 ton/tahun dengan potensi lestari sekitar 61.000 ton/tahun dan menempati areal seluas 34.000 km².

Tingkat kelayakan usaha merupakan kriteria atas penanaman modal atau investasi jangka panjang pada suatu produksi tertentu. Analisis tersebut perlu dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut di waktu tertentu. Analisis usaha dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar, apalagi usaha perikanan tangkap yang dipengaruhi oleh musim penangkapan (Hermansyah, 2013).

Sub sektor perikanan tangkap di PPI Jayanti masih didominasi oleh perikanan skala kecil dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana. Alat tangkap yang ada di PPI Jayanti diantaranya adalah pancing ulur (*hand line*), jaring rampus dan jaring ampar. Kegiatan penangkapan ikan di PPI Jayanti masih tergolong sederhana dan tradisional, hal ini dapat dilihat dari unit penangkapan dan alat tangkap yang masih sederhana dan terbatas jumlahnya.

Alat tangkap yang digunakan sebagai objek penelitian adalah alat tangkap pancing ulur di PPI Jayanti, Kabupaten Cianjur. Pendapatan nelayan pancing ulur di PPI Jayanti pada umumnya sangat tergantung dari jumlah hasil tangkapan.

Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kegiatan usaha penangkapan ikan berhubungan dengan prinsip-prinsip usaha pada umumnya, segala yang diperlukan dipertimbangkan dengan matang antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapatkan keuntungan. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut. Tujuan dilakukannya suatu usaha yaitu mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan menekan biaya pengeluaran. Sebagian besar orang yang melakukan usaha penangkapan kurang memperhatikan besarnya biaya pengeluaran, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi usahanya. Pelaku usaha biasanya hanya berfikir yang penting usahanya berjalan dengan lancar.

Analisis usaha dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar, apalagi usaha perikanan tangkap yang dipengaruhi oleh musim penangkapan. Usaha penangkapan pancing ulur di PPI Jayanti termasuk dominan dibandingkan usaha penangkapan dengan alat tangkap lainnya. Penelitian ini mengambil usaha penangkapan pancing ulur karena belum adanya informasi mengenai analisis finansial dari usaha penangkapan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pendapatan rata-rata usaha penangkapan pancing ulur di PPI Jayanti Kabupaten Cianjur.
2. Menghitung modal investasi, biaya pengeluaran, dan keuntungan usaha penangkapan pancing ulur di PPI Jayanti.
3. Menganalisis aspek finansial usaha alat tangkap pancing ulur di PPI Jayanti Kabupaten Cianjur dengan pendekatan NPV, IRR, B/C ratio, *payback period*, dan perbandingan dengan UMR Kabupaten Cianjur.
4. Membandingkan tingkat keuntungan dengan UMR yang berlaku di Kabupaten Cianjur.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur sehingga dapat mengelola usahanya dengan baik dan hasil produksi alat tangkap pancing ulur di PPI Jayanti Kabupaten Cianjur.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan Desember 2013 di PPI Jayanti Desa Cidamar, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sifat studi kasus, yaitu studi dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Studi ini untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha dan pendapatan nelayan pancing ulur.

Kasus yang diungkap dalam penelitian ini adalah tentang finansial usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk mengumpulkan seluruh informasi yang berkaitan dengan usaha perikanan tangkap pancing ulur.

Metode pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling* atau sampel bola salju. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengambil 35 orang nelayan pemilik yang dijadikan sebagai responden, kemudian data tersebut disaring kembali hingga menjadi 25 orang responden agar data yang digunakan homogen. Jumlah tersebut sudah mewakili populasi nelayan pemilik pancing ulur yang ada di PPI Jayanti.

Analisis Data

a. Pengeluaran

Analisis pengeluaran adalah besaran yang mengukur total biaya pengeluaran yang digunakan dalam usaha penangkapan baik untuk perbekalan, perawatan, dan lain-lain. Menurut Soekartawi (1995) perhitungan pengeluaran nelayan digunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) = Total pengeluaran nelayan

FC (*Fixed Cost*) = Biaya tetap

VC (*Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Pengeluaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi terdiri dari perahu dan mesin, sedangkan biaya operasional terdiri dari biaya perbekalan, BBM, pancing, retribusi, petromak, dan perawatan.

b. Pendapatan

Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan nelayan yang diperoleh dalam usaha penangkapan, menghitung pendapatan nelayan dapat digunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Total pendapatan

P (*Price*) = Harga Jual

Q (*Quantity*) = Hasil tangkapan

Pendapatan dalam penelitian ini terdiri dari penjualan hasil tangkapan, iuran operasional dari ABK (2 orang), dan potongan pendapatan ABK sebesar 25%.

c. Keuntungan

Menurut Tibrani (2010), keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR (*Total Revenue*) = Total pendapatan

TC (*Total Cost*) = Total pengeluaran

d. Net Present Value (NPV)

Menurut Umar (2003), NPV yaitu selisih antara *Present Value* dari investasi dan nilai sekarang dari penerimaan - penerimaan kas bersih (arus kas operasional maupun arus kas terminal) di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. Analisa NPV dapat diketahui dengan rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+i)^t} - Co$$

Dimana:

CF_t : aliran kas per tahun pada periode t

Co : investasi awal pada tahun ke-0

I : suku bunga (*discount factor*)

T : tahun ke-
N : jumlah tahun

e. *Internal Rate of Return (IRR)*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009), *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. Jika IRR lebih besar (>) dari bunga pinjaman maka diterima, sedangkan jika IRR lebih kecil (<) dari bunga pinjaman maka ditolak. Ada dua cara yang digunakan untuk mencari IRR. Cara pertama untuk mencari IRR adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana:

i_1 = tingkat bunga 1 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_1)

i_2 = tingkat bunga 2 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_2)

NPV_1 = *net present value 1*

NPV_2 = *net present value 2*

Cara yang kedua adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Dimana:

P1 = tingkat bunga 1 C1 = NPV

P2 = tingkat bunga 2 C2 = NPV

f. *Payback Period*

Untuk mencari nilai *payback period* terlebih dahulu kita mengakumulasikan saldo dengan keuntungan yang diperoleh hingga bernilai positif, kemudian menentukan nilai *payback period* dengan cara membandingkan saldo ditahun pertama dengan keuntungan yang diperoleh di tahun kedua dan seterusnya. Cara tersebut digunakan karena keuntungan yang diperoleh sifatnya *fluktuatif*.

g. *B/C ratio*

Menurut Tibrani (2010), *Benefit Cost Ratio (BCR)*, merupakan perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan. Analisa B/C Ratio dapat diketahui dengan rumus:

$$(B/C \text{ Ratio}) = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Krisdiana (2008), PPI Jayanti terletak di Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur dan secara geografis terletak pada 07°29'57" Lintang Selatan dan 107°23'12" Bujur Timur. Jarak dari pusat kota kabupaten sekitar 140 km dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Batas-batas wilayah PPI Jayanti adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Penginapan dan areal wisata

Sebelah Timur : Cagar alam Bojonglarang

Sebelah Utara : Perumahan Penduduk

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Kegiatan usaha penangkapan memiliki suatu tujuan yaitu mendapatkan keuntungan. Usaha penangkapan dikatakan berhasil apabila mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi pelaku usahanya. Aspek finansial dalam usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur meliputi beberapa aspek yaitu modal, pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan.

Modal Investasi

Modal merupakan faktor penting dalam memulai suatu usaha, karena modal merupakan sarana utama untuk mendukung kelancaran proses produksi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin. Modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu modal investasi (*investment*) dan modal kerja (*working capital*). Modal investasi yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari perahu dan mesin, sedangkan modal kerja adalah modal operasional yang terdiri dari perbekalan, BBM, pancing, petromak, dan retribusi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya modal investasi rata-rata yang diperlukan dalam usaha penangkapan menggunakan pancing ulur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Modal investasi rata-rata usaha penangkapan menggunakan pancing ulur

Jenis Modal Investasi	Biaya (Rp)
Perahu	13.788.000
Mesin	23.590.000
Jumlah	37.378.000

Berdasarkan tabel 1 diatas, rata-rata modal investasi yang dibutuhkan dalam usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur di PPI Jayanti adalah Rp 37.378.000. Harga perahu di PPI Jayanti rata-rata berharga Rp 13.788.000 dan rata-rata harga mesin Rp 23.590.000 dengan rincian yang dapat dilihat pada lampiran 3. Alat tangkap pancing ulur dan petromak tidak termasuk dalam biaya investasi, hal itu dikarenakan umur ekonomis alat tangkap pancing ulur dan petromak kurang dari 1 tahun.

Menurut Yanuartoro (2013), harga setiap unit dari satu pemilik usaha penangkapan berbeda dengan pemilik usaha lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tahun pembelian dikarenakan setiap unit usaha berbeda antara pemilik usaha penangkapan yang satu dengan yang lainnya, ada yang membeli barang bekas pakai dan ada juga yang membeli barang baru yang tentunya lebih mahal harganya dari pada harga bekas pakainya. Selain itu, diketahui bahwa tiap tahun terjadi kenaikan harga dari masing-masing unit usaha penangkapan tersebut.

Biaya

Biaya yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi terdiri dari perahu dan mesin, sedangkan biaya operasional terdiri dari biaya perbekalan, BBM, pancing, petromak, retribusi, dan perawatan. Biaya operasional yang digunakan dalam usaha penangkapan menggunakan pancing ulur di PPI Jayanti dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya operasional rata-rata usaha penangkapan menggunakan pancing ulur

Jenis Biaya Operasional	Biaya (Rp/tahun)
Perbekalan+BBM	23.885.880,00
Pancing	1.494.720,00
Petromak	164.320,00
Retribusi	1.838.340,60
Perawatan Perahu	1.780.360,00
Perawatan Mesin	1.395.440,00
Total	30.559.060,60

Berdasarkan tabel 2, biaya operasional rata-rata per tahun usaha penangkapan menggunakan pancing ulur sebesar Rp 30.559.060,60. Besar kecilnya biaya operasional dipengaruhi oleh jarak *fishing ground*, frekuensi melaut, lamanya melaut, dan jumlah produksi. Semakin jauh Jarak *fishing ground* maka semakin besar biaya perbekalan dan BBM, semakin besar jumlah produksi maka semakin besar biaya retribusi.

Biaya total merupakan biaya yang dikeluarkan dengan menjumlahkan biaya investasi dan biaya operasional. Biaya total rata-rata yang harus dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur di PPI Jayanti dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya total rata-rata usaha perikanan pancing ulur di PPI Jayanti

Jenis Biaya	Biaya (Rp/tahun)
Biaya investasi	6.096.800,00
Biaya operasional	30.559.060,60
Biaya total	36.655.860,60

Berdasarkan tabel 3, biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh nelayan pancing ulur di PPI Jayanti selama satu tahun sebesar Rp 36.655.860,60. Biaya total ini didapatkan dari penjumlahan biaya investasi dengan biaya operasional yang masing-masing besarnya Rp 6.096.800,00 dan Rp 30.559.060,60.

Pendapatan

Menurut Kisworo (2013), nilai pendapatan tergantung pada volume tangkapan, jenis dan kondisi ikan tangkapan, serta harga ikan di pasaran.

Pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan hasil tangkapan, iuran operasional dari ABK (2 orang), dan potongan pendapatan ABK sebesar 25%. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga ikan yang terbentuk. Semakin besar jumlah produksi dan semakin tinggi harga maka semakin besar juga pendapatan yang diperoleh. Total pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur di PPI Jayanti dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan rata-rata usaha alat tangkap pancing ulur

Uraian	Nilai (Rp/tahun)
Ikan dari juragan	21.071.520,00
Ikan dari ABK ₁	2.912.701,67
Ikan dari ABK ₂	2.881.456,67
Iuran operasional ABK (2 orang)	15.923.920,00
Total	42.789.598,33

Berdasarkan tabel 4, pendapatan rata-rata dalam usaha penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur selama satu tahun sebesar Rp 42.789.598,33. Sistem pembagian hasil tidak dibagi sama rata karena masing-masing ABK memiliki hasil tangkapan masing-masing. Setiap hasil tangkapan ABK masing-masing akan dipotong sebesar 25% untuk pemilik perahu/juragan setelah dikurangi biaya operasional, dengan demikian pendapatan nelayan juragan tidak hanya berasal dari penjualan hasil tangkapannya saja. Nelayan juragan juga mendapatkan iuran biaya operasional dari ABK (2 orang). Pendapatan rata-rata hasil tangkapan nelayan juragan sebesar Rp 21.071.520,00, pendapatan dari ABK₁ sebesar Rp 2.912.701,67, pendapatan dari ABK₂ sebesar Rp 2.881.456,67, dan iuran biaya operasional ABK (2 orang) sebesar Rp 15.923.920,00. Besar kecilnya pendapatan nelayan dipengaruhi oleh pengalaman nelayan, lama melaut, ukuran perahu/kapal, dan frekuensi melaut.

Keuntungan

Keuntungan merupakan tujuan utama dari suatu usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Keuntungan dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, Oleh karena itu nelayan berusaha untuk mendapatkan ikan dalam jumlah yang semaksimal mungkin dengan menekan biaya pengeluaran seminimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Ningsih (2013), keuntungan yang besar dapat diperoleh dengan menekan biaya operasional yang dikeluarkan. Keuntungan nelayan pancing ulur di PPI Jayanti dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keuntungan rata-rata usaha perikanan pancing ulur di PPI Jayanti

Uraian	Hasil (Rp)
Pendapatan	42.789.598,33
Biaya Total	36.655.860,60
Keuntungan	6.133.737,73
Minimal	4.161.060,00
Maksimal	8.259.080,00

Berdasarkan tabel 5, keuntungan rata-rata yang didapatkan dalam usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing ulur adalah Rp 6.133.737,73 per tahun. Keuntungan didapatkan dari total pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan biaya total yang masing-masing besarnya Rp 42.789.598,33 dan Rp 36.655.860,60. Pendapatan yang diperoleh terdiri dari hasil tangkapan sendiri ditambah dengan iuran operasional ABK (2 Orang), dan 25% hasil tangkapan tiap ABK setelah dikurangi biaya operasional. Biaya investasi yang dikeluarkan terdiri dari perahu dan mesin, sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan terdiri dari biaya perbekalan, BBM, pancing, petromak, perawatan, dan retribusi.

NPV

Menurut Listiana (2013), suatu usaha dikatakan layak apabila nilai NPV positif. Semakin tinggi *Net Present Value* (NPV) suatu usaha, maka semakin baik pula usaha tersebut dan usaha yang dapat menaikkan keuntungan yaitu yang mempunyai *Net Present Value* (NPV) lebih besar.

Nilai NPV dalam usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur ini diperoleh dengan membandingkan aliran kas masuk (*Cash in*) dengan aliran kas keluar (*Cash out*) yang telah di *present value*-kan. Tingkat bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13% sesuai dengan tingkat bunga bank rata-rata yang berlaku di Bank komersial Jawa Barat.

Tabel 6. Nilai NPV rata-rata per tahun usaha penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur di PPI Jayanti

	Nilai NPV (Rp)
Minimal	14.441.280,91
Maksimal	32.602.847,23
Rata-rata	22.825.280,86

Berdasarkan tabel 6, nilai NPV rata-rata usaha penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur adalah Rp 22.825.280,86, hal tersebut menunjukkan bahwa pada akhir proyek usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur menghasilkan keuntungan sebesar Rp 22.825.280,86. Nilai NPV pada usaha

penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur bernilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur ini layak untuk dilanjutkan.

IRR

Menurut Wismaningrum (2013), apabila hasil perhitungan IRR lebih besar dari *discount factor* maka dikatakan usaha tersebut layak untuk diteruskan, bila sama dengan *discount factor* berarti pulang pokok dan di bawah *discount factor* maka proyek tersebut tidak dapat diteruskan. *Discount factor* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13% sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank komersial Jawa Barat. Nilai IRR rata-rata per tahun usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur di PPI Jayanti dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai IRR rata-rata per tahun usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur di PPI Jayanti

	Nilai IRR (%)
Minimal	35,42
Maksimal	64,83
Rata-rata	48,23

Berdasarkan tabel 7, nilai IRR rata-rata usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur di PPI Jayanti adalah 48,23%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *internal rate of return* (IRR) lebih besar dari *discount factor* yang berarti usaha penangkapan menggunakan pancing ulur dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan. Nilai IRR usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur di PPI Jayanti cukup besar yaitu 35,42% hingga 64,83%, hal tersebut disebabkan karena tingginya resiko untuk melakukan kegiatan usaha tersebut.

Payback Period

Tingkat pengembalian modal pada usaha dikategorikan cepat jika nilai *payback period* kurang dari 3 tahun. Jika nilai *payback period* lebih dari 3 tahun tetapi kurang dari 5 tahun berarti dikategorikan tingkat pengembalian sedang. Dan apabila nilai *payback period* lebih dari 5 tahun maka tingkat pengembalian lambat (Riyanto, 1991).

Payback period merupakan metode yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat suatu investasi dapat kembali. Semakin cepat pengembalian biaya investasi dalam suatu usaha, maka semakin baik usaha tersebut untuk dilanjutkan karena modal akan berputar dengan lancar. Nilai *Payback Period* rata-rata per tahun usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur di PPI Jayanti dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Nilai *Payback Period* Rata-rata Per Tahun Usaha Penangkapan Ikan dengan Pancing Ulur di PPI Jayanti

	Nilai <i>Payback Period</i> (Tahun)
Minimal	3,40
Maksimal	6,18
Rata-rata	4,61

Berdasarkan tabel 8, nilai *payback period* rata-rata usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di PPI Jayanti sekitar 4,61 tahun, hal tersebut menunjukkan tingkat pengembalian modal sedang. Tingkat pengembalian modal dikatakan sedang karena nilai *payback period* lebih dari 3 tahun tetapi kurang dari 5 tahun ($3 < \textit{payback period} < 5$). Waktu pengembalian modal tercepat adalah 3,40 tahun, sedangkan waktu pengembalian modal terlama adalah 6,18 tahun.

B/C ratio

Menurut Rustijarno (2007), usaha penangkapan ikan dikatakan tidak layak apabila nilai B/C ratio kurang dari 1. Nilai B/C ratio rata-rata usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di PPI Jayanti dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Nilai *Benefit Cost Ratio* (B/C) Rata-rata Usaha Penangkapan Ikan dengan Pancing Ulur di PPI Jayanti.

	Nilai (B/C)
Minimal	1,14
Maksimal	1,29
Rata-rata	1,19

Tabel 9 menunjukkan nilai rata-rata *benefit cost ratio* (B/C) usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di PPI Jayanti lebih besar dari 1 yaitu sekitar 1,19. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di PPI Jayanti layak untuk dilanjutkan karena nilai B/Cnya > 1 .

Perbandingan UMR dengan Keuntungan

Usaha penangkapan ikan dikatakan layak atau tidak dapat ditentukan dengan menganalisis usaha tersebut. Analisis yang digunakan biasanya menggunakan pendekatan NPV, IRR, *payback period* dan B/C ratio, selain menggunakan analisis tersebut kita juga perlu membandingkan keuntungan per hari yang diperoleh dengan

tingkat UMR yang berlaku. Apabila keuntungan lebih besar dari nilai UMR yang berlaku maka nelayan yang melakukan usaha tersebut dapat dikatakan sejahtera. UMR yang digunakan dalam penelitian ini Rp 60.000,00/hari sesuai dengan tingkat UMR yang berlaku di Kabupaten Cianjur. Nilai UMR dan keuntungan rata-rata per bulan usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 10. Nilai UMR dan keuntungan Rata-rata Usaha Penangkapan Ikan dengan Pancing Ulur di PPI Jayanti.

Uraian	Nilai (Rp/Hari)
UMR	60.000,00
Keuntungan	68.000,00

Berdasarkan tabel 10, nilai UMR yang berlaku sekitar Rp 60.000,00/hari dengan asumsi menggunakan 25 hari kerja dalam satu bulan. Keuntungan rata-rata yang diperoleh sekitar Rp 68.000,00/hari, jumlah tersebut merupakan keuntungan per trip yang diperoleh oleh nelayan pancing ulur di PPI Jayanti. Keuntungan rata-rata per hari yang diperoleh lebih besar dari nilai UMR yang berlaku di Kabupaten Cianjur yaitu Rp 68.000,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nelayan yang melakukan usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur dapat dikatakan sejahtera karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dari UMR yang berlaku di Kabupaten Cianjur.

D. KESIMPULAN

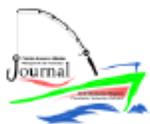
1. Pendapatan usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di PPI Jayanti Rp 37.094.916,66- Rp 47.998.000,00 per tahun (rata-rata Rp 42.789.598,33 /tahun);
2. Kisaran modal investasi pada usaha penangkapan dengan pancing ulur Rp 32.550.000,00 - Rp 41.000.000,00 per tahun (rata-rata Rp 37.378.000,00 /tahun), biaya total Rp 31.527.420,00 - Rp 41.983.260,00 per tahun (rata-rata Rp 36.655.860,60/tahun), pendapatan Rp 37.094.916,66- Rp 47.998.000,00 per tahun (rata-rata Rp 42.789.598,33 /tahun), dan keuntungan Rp 4.161.060,00 - Rp 8.259.080,00 per tahun (rata-rata Rp 6.133.737,73 /tahun); dan
3. Usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di PPI Jayanti Kabupaten Cianjur bersifat layak dengan nilai NPV Rp 14.441.280,91 - Rp 32.602.847,23 (rata-rata Rp. 22.825.280,86); IRR 35,42% - 64,83% (rata-rata 48,23%); *payback period* 3,40– 6,18 tahun (rata-rata 4,61 tahun); dan *B/C Ratio* 1,14– 1,29 (rata-rata 1,19).
4. Keuntungan yang diperoleh lebih besar dari nilai UMR yang berlaku di Kabupaten Cianjur, hal tersebut menunjukkan nelayan yang melakukan usaha penangkapan dengan pancing ulur dapat dikatakan sejahtera.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dian Wijayanto, S.Pi, MM, MSE dan Ir. Asriyanto, B.Sc, DFG, MS atas bimbingan dan arahnya dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermansyah, A.P., Ismail dan Pramonowibowo. 2013. Perbandingan Analisis Finansial Usaha Penangkapan Payang Rumpon dan Payang Lampu di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(4):30-39.
- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis (Cetakan Keenam)*. Ed.2, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 242 hlm.
- Kisworo, R., Suradi. W.S dan A. Ghofar. 2013. Analisis Hasil Tangkapan, Produktivitas, dan Kelayakan Usaha Perikanan Rawai Dasar di PPI Bajomulyo I Kabupaten Pati. *Journal of Management Aquatic Resources*, 2(3):190-196.
- Krisdiana. 2008. *Strategi Pengembangan PPI Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di PPI Jayanti Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat*. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang, 77 hlm.
- Listiana, S.E.D., A.K. Mudzakir dan Pramonowibowo. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang di PPI Bulu Tuban Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3):90-99.
- Mudzakir, A.K. 2003. *Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Sumberdaya Perikanan Jawa Tengah*. [Laporan Penelitian]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang.



- Ningsih, R.S, A.K. Mudzakir dan A. Rosyid. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur di PPP Asemtoyong Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3):223-232.
- Riyanto. 1991. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rustijarno, Sinung. 2007. Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Ikan di Pantai Trisik, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Perikanan*, IX(1):161-166.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press, Jakarta.
- Tibrani dan T. Sofyani. 2010. Pengorganisasian dan Analisis Usaha Perikanan Keramba di Waduk PLTA Koto Panjang Kabupaten Kampar. *Jurnal Penelitian*, 38(1):1-117.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 168 hlm.
- Wismaningrum, K.E.P., Ismail dan Aristi D.P.F. 2013. Analisis Finansial Usaha Penangkapan One Day Fishing Dengan Alat Tangkap Multigear di PPP Tawang Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3):263-272.
- Yanuartoro, R., Ismail dan Sardiyatmo. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Multigear di Desa Margorejo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3):233-242.